

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Sebagai bahan untuk melengkapi dalam pengembangan penelitian ini, maka berikut peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu di dalamnya :

Carlo Perosi Fau (2019), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan *Return on Investement (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan adalah kinerja keuangan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya kurang baik karena hasilnya masih dibawah standar yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur penilaian rasio. Yang berarti, perusahaan belum mampu memperoleh laba dari setiap modal yang ditanamkan pada aktiva dan belum dapat memaksimalkan atau mengefesienkan modal kerjanya.

Tindige, Rogahang, and Mangindaan (2020), dengan judul penelitian “Analisis Laporan Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari Rasio Profitabilitas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama periode tahun 2015-2018. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan kinerja keuangan, analisis rasio dan rasio profitabilitas. Variabel yang digunakan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Wiwin Lestari (2020), dengan judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab penurunan rasio profitabilitas, dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan kinerja keuangan. Variabel yang digunakan adalah Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, *Net Profit Margin*, ROI, dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya penurunan rendahnya jumlah aktiva dan besarnya jumlah hutang, bahkan hutang yang dimiliki melebihi dari jumlah aktiva perusahaan. Untuk rasio profitabilitas pun, selama periode 2013-2018 perusahaan dalam tidak baik.

Andy Lasmana & Windi Wijayanti (2016), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan kinerja keuangan.

Variabel yang digunakan Rasio Keuangan (ROE, ROI, Rasio Kas, Collections Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, TMS terhadap TA) dengan analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Garuda Indonesia selama tahun 2011-2014 memiliki penurunan kinerja keuangan dan kembali meningkat pada tahun 2015.

Muhammad Rizal (2017), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis Dupont selama periode tahun 2011-2015. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas selama periode tahun 2011-2015 dalam keadaan kurang baik.

Kurniasari Dwi Pratiwi (2020), dengan judul penelitian “Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Du Pont pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2015-2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada periode 2015-2018. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan Dupont Sistem. Variabel yang digunakan Analisis Du Pont yaitu, *Total Assets Turnover*, NPM dan ROI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan menggunakan analisis Du Pont terbukti sudah baik dan nilai ROI diatas rata-rata tahun 2015, 2017 dan 2018 yaitu sebesar 2,355%, -5,661% dan -4,2%. Dan dibawah rata-rata tahun 2016 sebesar 0,250%.

Dika Prissia, Wiwiek Mardawiyah Daryanto (2020), dengan judul penelitian “*Financial Performance Analysis and Evaluation of Airline Industry Indonesia: Case study of PT. Garuda Indonesia to support vision 2020 “Beyond The Sky” for the period of 2014-2018*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur kondisi kesehatan keuangan BUMN di bawah industri penerbangan pada tahun 2014-2018. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan kinerja keuangan dan rasio keuangan. Salah satu variabel yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 5 tahun, perusahaan telah mencapai tingkat dan peringkat kondisi terlemah dalam keuangan. Dengan ROI diatas rata-rata tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar -7%, 10%, 7%, 2% dan 1%. Dan pada 2 tahun terakhir mencapai tingkat kesehatan keuangan yang paling rendah, sedangkan tiga tahun pertama kurang sehat.

Aswin Priyadi, Haris Maupa, Wahda Rasyid (2018), dengan judul penelitian “*Analysis of the Financial Performance of PT. Garuda Indonesia from period 2012 to 2018*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan industri penerbangan. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan Rasio Keuangan, Analisis Dupont; CAGR; struktur modal optimal dan Analisis SWOT. Variabel yang digunakan Rasio Keuangan, Analisis DuPont, CAGR dan Struktur modal optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan selama 2012-2018 mengalami penurunan.

Hanny Dwi Purwani, Hakiman Thamrin (2019), dengan judul penelitian “*Performance Analysis of PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbl period of 2011-2017*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2017. Populasi/sampel dalam penelitian ini

adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan rasio keuangan.



Variabel yang digunakan Cash ratio, DER, TATO, ROE, PER, MVA dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan, TATO, ROE, PER tidak berpengaruh signifikan, MVA berpengaruh positif dan signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sahni Jasriani (2016), dengan judul penelitian *“Analyzing The Financial Performance of PT. Garuda Indonesia by using Dupont Analysis (period 2011-2015)”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2015. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan analisis Dupont. Variabel yang digunakan ROA, Total Assets Turnover, Equity Multiplier dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2011-2015, kinerja keuangan terbaik perusahaan adalah tahun 2012 dengan ROE mencapai angka tertinggi 16%. Dalam 5 terakhir, perusahaan mengalami penurunan kinerja yang signifikan dan kinerja keuangan 2011-2015 adalah -0,6% yang artinya selama 5 tahun terakhir kinerja perusahaan memang buruk.

Amanda Maharani Subiakto, Subiakto Sukarno (2015), dengan judul penelitian *“Financial Performance Analysis of PT. Garuda Indonesia, Tbk in Comparison with other Regional Airlines”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan membandingkan kinerja maskapai tersebut dengan maskapai lainnya. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan rasio keuangan, analisis Dupont, dan struktur modal optimal. Variabel yang digunakan Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas), Analisis Dupont, Metode CAGR, dan Struktur modal optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Struktur modal yang optimal pada tahun 2014 sebesar 25% dan hutang 75%.

Tabel 1. Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Jenis Artikel dan Sumber Jurnal	Variabel dan Analisis Data	Unit Analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia PT. Garuda Indonesia Tbk 2014-2018</p> <p>Penulis : Carlo Perosi Fau</p> <p>Sumber : Jurnal Riset Manajemen</p>	<p>Rasio Likuiditas (X1) : Current Ratio Cash Ratio</p> <p>Rasio Profitabilitas (X2) : ROE ROI</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data Sekunder</p> <p>Metode Analisis : Kualitatif bersifat</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>1. Rasio Likuiditas, Dari periode tahun 2014-2018 hasil yang dicapai perusahaan masih kurang baik karena dibawah standar <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> yang telah di tetapkan. Yang berarti, perusahaan masih belum mampu untuk melunasi beberapa</p>

	dan Bisnis Vol. 4 np. 1 Februari 2019		deskriptif	<p>keajiban yang dimilikinya.</p> <p>2. Rasio Profitabilitas, untuk ROE dan ROI pada tahun 2014-2018 kurang baik karena masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan. Yang mana berarti perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba dari setiap modal yang telah ditanamkan pada aktiva serta, perusahaan juga masih belum dapat memaksimalkan modal kerjanya.</p>
2.	<p>Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari Rasio Profitabilitas</p> <p>Penulis : Jewels Wilhelmina Tindige, Joula J. Rogahang, Joanne V. Mangindaan</p> <p>Sumber : Productivity, Vol.1 No.3, 2020 e-ISSN. 2723-0112</p>	<p>Rasio Profitabilitas :</p> <p>NPM (X1) ROA (X2) ROE (X3) GPM (X4) OPM (X5)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi (Data sekunder)</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPM, mengalami kecenderungan menurun dari tahun 2015-2018. 2. ROA, mengalami fluktuasi turun dan naik pada setiap tahunnya. 3. ROE, mengalami kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. 4. GPM, mengalami penurunan efisiensi produksi dan juga penentuan harga jual dalam rentang waktu tersebut. 5. OPM, mengalami penurunan setiap tahunnya.

3.	<p>Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk</p> <p>Penulis : Wiwin Lestari</p> <p>Sumber : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan (2020)</p>	<p>Rasio Likuiditas : Rasio Lancar (X1) Rasio Cepat (X2) Rasio Kas (X3)</p> <p>Rasio Profitabilitas : <i>Net Profit Margin</i> (X4) ROI (X5) ROE (X6)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk 2013-2018</p> <p>Pengumpulan Data : Data Sekunder</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Menunjukkan bahwa penyebab terjadinya penurunan dikarenakan rendahnya jumlah aktiva perusahaan dan besarnya jumlah hutang yang harus segera dibayar, bahkan hutang yang dimiliki melebihi dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk rasio profitabilitas pun, selama periode 2013-2018 perusahaan dalam tidak baik.</p>
4.	<p>Analisis Kinerja Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2015 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor; KEP-100/MBU/2002</p> <p>Penulis : A. Lasmana, W. Wijayanti</p> <p>Sumber : Jurnal Akunida ISSN 2442-3033 Vol 2</p>	<p>Rasio Keuangan : ROI (X1) ROI (X2) Rasio Kas (X3) <i>Collections Periods</i> (X4) Perputaran Persediaan (X5) Perputaran Total Aset (X6) TMS terhadap TA (X7)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data Sekunder</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>Menunjukkan bahwa Garuda Indonesia selama periode tahun 2011-2014 memiliki penurunan kinerja keuangan dan kembali meningkat pada tahun 2015.</p>

	Nomor 2, Desember 2016			
5.	<p>Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Penulis : Muhammad Rizal (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Samudra)</p> <p>Sumber : Jurnal serambi ekonomi dan Bisnis Vol.4 No. 1 (2017) ISSN 2354-970X</p>	<p>Rasio Likuiditas (X1) : Current Ratio dan Quick Ratio</p> <p>Rasio Solvabilitas (X2) : Debt Ratio dan DER</p> <p>Rasio Profitabilitas (X3) : GPM, NPM ROI dan ROE</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data sekunder (BEI dan PT. Garuda Indonesia Tbk) dengan studi pustaka</p> <p>Metode Analisis : Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>Menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan juga Profitabilitas pada Garuda Indonesia selama periode tahun 2011 hingga 2015 dalam keadaan kurang baik.</p>
6.	<p>Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2015-2018</p> <p>Penulis : Kurniasari Dwi Pratiwi</p> <p>Sumber : Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020</p>	<p>Analisis Du Pont :</p> <p>Total Assets Turnover (X1) NPM (X2) ROI (X3) Menilai kinerja perusahaan (X4)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data sekunder (BEI dan PT. Garuda Indonesia Tbk) dengan studi pustaka.</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan menggunakan analisis Du Pont terbukti sudah baik. 2. Nilai rasio ROI menunjukkan hasil diatas rata-rata pada tahun 2015, 2017 dan 2018 yaitu sebesar 2,355%, -5,661% dan -4,2%. Dan dibawah rata-rata tahun 2016 sebesar 0,250%.

7.	<p>Financial Performance Analysis and Evaluation of Airline Industry Indonesia : Case Study of PT. Garuda Indonesia to support vision 2020 “Beyond The Sky” for The Period of 2014-2018”</p> <p>Penulis : Dika Prissia, Wiwiek Mardawiyah Daryanto</p> <p>Sumber : International Journal of Business, Economics and Law 20 (1), 10-21, 2019</p>	<p>Rasio Keuangan :</p> <p>Laba atas ekuitas (X1)</p> <p>Laba atas Investasi (X2)</p> <p>Rasio kas (X3)</p> <p>Rasio lancar (X4)</p> <p>Periode Pengumpulan (X5)</p> <p>Perputaran Persediaan (X6)</p> <p>Perputaran total Aset (X7)</p> <p>Toal ekuitas terhadap total aset (X8)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data sekunder (BEI dan PT. Garuda Indonesia Tbk)</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan Analisa Profitabilitas, pada periode 5 tahun, perusahaan telah mencapai tingkat dan peringkat kondisi terlemah dalam keuangan. Dengan ROI diatas rata-rata tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar -7%, 10%, 7%, 2% dan 1%. 2. Pada 2 tahun terakhir perusahaan mencapai tingkat kesehatan keuangan yang paling rendah, sedangkan, pada tiga tahun pertama kurang sehat.
8.	<p>Analysis of The Financial Performance of PT. Garuda Indonesia from teh period 2012 to 2018</p> <p>Penulis : Aswin Priyadi, Haris Maupa, Wahda Rasyid</p> <p>Sumber : Hasanuddin Journal of Business Strategy 1 (3),</p>	<p>Rasio Keuangan (X1)</p> <p>Analisis DuPont (X2)</p> <p>CAGR (X3)</p> <p>Struktur modal optimal (X4)</p> <p>Analisis SWOT (X5)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Prospektus perusahaan, laporan tahunan, dan sumber-sumber lain</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>CAGR, Analisis Du Pont, Struktur modal optimal, SWOT analisis menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan selama periode 2012 sampai 2018 terus mengalami penurunan.</p>

	1-14, 2019		kuantitatif	
9.	<p>Perfprance Analysis of PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk period of 2011-2017</p> <p>Penulis : Hanny Dwi Purwani, Hakiman Thamrin</p> <p>Sumber : Saudi Journal of Ecomics and Finance, ISSN 2523-9414</p>	<p>Cash ratio (X1) DER (X2) TATO (X3) ROE (X4) PER (X5) MVA (X6) Ukuran Perusahaan (X7)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data sekunder</p> <p>Metode Analisis : Analisis data deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CR, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. DER, menunjukkan memiliki pengaruh negatif dan signifikan 3. TATO, ROE, PER tidak berpengaruh signifikan 4. MVA, berpengaruh positif dan signifikan 5. Ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
10.	<p>Analyzing The Financial Performance of PT. Garuda Indonesia by using Dupont Analysis (Period 2011-2015)</p> <p>Penulis : Sahni Jasriani</p> <p>Sumber : Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 No. 04 Tahun 2016</p>	<p>ROA (X1) Total Assets Turnover (X2) Equity Multiplier (X3) ROE (X4)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data Sekunder</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2011-2015, kinerja keuangan terbaik perusahaan adalah pada tahun 2012 dengan ROE mencapai angka tertinggi 16%. Kinerja keuangan 2011 hingga 2015 adalah -0,6% yang artinya selama 5 tahun terakhir kinerja perusahaan memang buruk.

11.	<p>Financial Performance Analysis of PT. Garuda Tbk in comparison with other Regional Airlines</p> <p>Penulis : Amanda Maharani Subiakto, Subiakto Sukarno</p> <p>Summer : International Conference on Economics and Business Management (EBM-2015) July 29-30, 2015</p>	<p>Rasio Keuangan :</p> <p>Rasio likuiditas (X1)</p> <p>Rasio profitabilitas (X2)</p> <p>Rasio Solvabilitas (X3)</p> <p>Analisis Dupont : Metode CAGR (X4)</p> <p>Struktur modal optimal (X5)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Data sekunder (BEI dan PT. Garuda Indonesia Tbk)</p> <p>Metode Analisis : Penelitian Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>Perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangan. Untuk struktur modal yang optimal pada tahun 2014 sebesar 25% dan hutang 75%.</p>
-----	---	---	--	--

Sumber : Penulis, data diolah (2021)

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan berarti menggali lebih banyak lagi informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi dari semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar akan berguna bagi berbagai pihak internal dan eksternal untuk digunakan pengambilan keputusan tentang perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 2015).

Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laba Rugi, Perubahan Modal serta Arus Kas. Yang dimana Neraca menggambarkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Laporan ini juga menggambarkan posisi aset, hutang, dan modal pada tanggal tertentu. Laporan Laba Rugi menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba atau rugi perusahaan pada suatu periode. Dan juga menggambarkan seluruh hasil yang diterima perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

Laporan Perubahan Modal, yang memuat sumber dan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana dapat diartikan kas ataupun juga dengan modal kerja. Laporan Arus Kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan kas keluar. Dimana kas keluar dibagi dalam berbagai kelompok kegiatan operasi, investasi, dan juga pembiayaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan disusun adalah untuk menyediakan berbagai informasi penting yang bersangkutan dengan kinerja keuangan dan posisi keuangan, dimana jika adanya perubahan dalam posisi keuangan dapat dilakukan sebagai pertimbangan suatu perusahaan untuk digunakan pengambilan keputusan yang tepat.

3. Penggunaan Laporan Keuangan

Ada berbagai pihak yang memiliki kepentingan untuk menggunakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan, seperti berikut (Sofyan Syafri Harahap, 2015) :

1) Bagi Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan penilaian prestasi maupun hasil yang diperoleh manajemen, untuk mengetahui hasil dividen yang diterima, melakukan penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya, untuk mengetahui nilai saham serta laba per lembar saham, juga sebagai dasar guna memprediksi bagaimana kondisi perusahaan di masa datang, dan untuk sebagai dasar dalam pertimbangan menambah ataupun mengurangi investasi.

2) Bagi Manajemen Perusahaan

Laporan keuangan bagi manajemen perusahaan digunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik perusahaan, mengukur tingkat biaya yang ada dari setiap kegiatan operasional perusahaan, divisi, mengukur tingkat efisien dan tingkat profit di perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta mejadi bahan dalam pertimbangan untuk menentukan perlu tidaknya mengambil kebijaksanaan baru, dan memenuhi ketentuan dalam UU dan lembaga regulator lainnya.

3) Bagi Investor

Laporan keuangan digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi dari keuangan perusahaan dan hasil laba perusahaan tersebut, menilai kemungkinan untuk menanamkan dana dalam perusahaan, menilai kemungkinan untuk menanamkan divestasi dari perusahaan, dan juga untuk menjadi dasar investor dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4) Kreditor atau Banker

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil laba perusahaan baik dalam waktu jangka pendek maupun dalam jangka panjang, untuk menilai kualitas jaminan kredit atau investasi guna menopang kredit serta memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan. Bagi kreditor atau banker laporan ini digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan yang akan di jadikan dasar pada saat melakukan pertimbangan keputusan kredit.

5) Pemerintah dan Regulator

Laporan keuangan digunakan sebagai perhitungan serta menetapkan jumlah pajak yang perusahaan harus bayar, juga sebagai dasar dalam berbagai penetapan kebijaksanaan baru, untuk menilai apakah perusahaan perlu bantuan atau tindakan yang lainnya, serta menilai bagaimana keputusan perusahaan pada aturan yang telah ditetapkan, dan bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi sebagai bahan dalam penyusutan data dan statistik.

6) Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Laporan keuangan dapat digunakan informasi primer yang diolah guna menghasilkan berbagai informasi bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.2.2 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari berbagai bagian suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terkait berdasarkan indikator dari kecukupan terhadap modal, profitabilitas dan juga likuiditas perusahaan. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai manajemen perusahaan dalam mengelola aset pada periode tertentu. Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi seberapa tingkat keberhasilan perusahaan yang berdasar pada aktivitas keuangan.

Sedangkan menurut Inge Barlian (2003), kinerja keuangan merupakan prospek, pertumbuhan, dan juga potensi pada perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan dapat lebih mudah untuk melihat dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap periode baik menyangkut dengan aspek penghimpunan dana hingga penyaluran dana.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Berikut adalah beberapa tujuan dari kinerja keuangan menurut Munawir (2012), adalah seperti berikut :

- 1) Mengetahui Tingkat Likuiditas
Menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar ataupun dilunasi pada saat penagihan.
- 2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba selama periode yang telah ditetapkan.
- 3) Mengetahui Tingkat Stabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar ataupun melunasi setiap hutang serta beban bunga dengan tepat waktu.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk berbagai pihak dengan berbagai keperluan yang berbeda. Untuk menganalisis laporan keuangan perlu adanya memahami bahwa laporan keuangan yang dipergunakan sebagai dasar analisis keuangan hanyalah merupakan rekaman apa yang telah terjadi pada periode tertentu (Dr. Suad Husnan, 1997). Tujuan keuangan dari laporan keuangan dari pendapat Bernstein (1983) adalah seperti berikut :

- 1) *Screening*
Analisis ini dilakukan dengan bertujuan mengetahui situasi serta kondisi perusahaan dengan melihat laporan keuangan tanpa harus pergi langsung ke lapangan.
- 2) *Understanding*
Memahami dengan baik perusahaan, serta kondisi keuangan, dan juga hasil usaha yang diperoleh.
- 3) *Forecasting*
Analisis ini berguna untuk meramal bagaimana kondisi keuangan perusahaan dimasa datang.
- 4) *Diagnosis*
Analisis ini dimaksudkan untuk melihat kemungkinanapa saja yang yang akan menimbulkan masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen perusahaan, operasional, bahkan keuangan ataupun masalah lain.
- 5) *Evaluation*
Analisis dilakukan dengan menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dengan menggunakan laporan keuangan menjadi lebih mengerti dan lebih dalam mengenai pemahaman antara hubungan satu pos dengan pos lain yang bisa menjadi indikator tentang bagaimana posisi serta prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dan menunjukkan adanya bukti kebenaran penyusunan pada laporan keuangan (Sofyan Syafri Harahap, 2015).

2.2.4 Analisis Rentabilitas

1. Pengertian Analisis Rentabilitas

Rentabilitas atau biasa disebut juga dengan Profitabilitas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang dimiliki seperti adanya kegiatan pada penjualan, kas, modal, dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2015). Menurut (Sutrisno, 2003), Rasio Rentabilitas berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh total modal yang ada.

Rasio ini juga berguna untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan yang terlihat pada laba yang telah dihasilkan dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi pada periode tertentu. Perusahaan bisa dikatakan memiliki rentabilitas yang baik jika dapat memenuhi target laba yang telah ditentukan dengan penggunaan aset atau modal yang dimilikinya. Rasio Rentabilitas atau rasio profitabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut :

1. Rentabilitas usaha (modal), yaitu dilakukan dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dan utama dari keuntungan yang besar.
2. Rentabilitas ekonomi, dilakukan dengan membandingkan laba suatu usaha dengan seluruh modal baik dari modal sendiri (internal) maupun asing (eksternal).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas merupakan suatu alat analisis rasio keuangan yang digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan perusahaan atas hasilnya dalam mendapatkan laba dari operasi dengan total modal atau aset yang dimiliki.

2. Tujuan Analisis Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan perlu diketahui oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat terus memantau besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan di jadikan sebuah perbandingan dengan aset atau modal atas hasil laba tersebut. Rasio ini memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yang dilihat dari berbagai rasio guna mengukur profit yang diperoleh dari seluruh modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan dalam menghasilkan laba ini ditentukan dengan adanya ketersediaan dan kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan.

Pada umumnya rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena memang laba yang besar bukan menjadi tolak ukur apakah perusahaan tersebut telah bekerja dengan cukup efisien.

Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan melakukan perbandingan laba yang diperoleh dengan seluruh aset atau modal yang menghasilkan laba sehingga perusahaan harus meningkatkan rentabilitasnya. Analisis rasio rentabilitas juga bisa digunakan sebagai alat analisis atau mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan profitabilitas yang telah dicapai.

Tujuan dari rentabilitas sendiri menurut (Harnanto, 1991) adalah dengan menentukan kriteria penilaian hasil operasi bisnis sebagai tujuan pokok yang bisa dipakai untuk 2 hal berikut, seperti :

1. Menjadi indikator tentang efektivitas manajemen
Rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan perbandingan modal yang dimiliki guna menghasilkan laba sehingga menjadi manifestasi dari efektivitas dan kualitas manajemen.
2. Menjadi alat untuk memperkirakan laba perusahaan
Rentabilitas, alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan, seperti korelasi antara laba dengan modal yang dipakai untuk menghasilkan laba sehingga para manajer dapat menganalisa dan merencanakan laba pada berbagai tingkat.

Rentabilitas juga memiliki tujuan untuk pihak manajemen (internal) dan pihak luar (eksternal) perusahaan yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan seperti berikut :

1. Untuk dijadikan sebagai alat pengukuran atau penghitung laba yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk dijadikan sebagai penilaian dan perbandingan dengan posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk dilakukan penilaian terhadap laba yang diperoleh sebelum dikenai pajak terhadap total aset.
5. Untuk mengukur seberapa produktivitas seluruh modal yang dimiliki perusahaan, yaitu berupa modal pinjaman dan modal sendiri.

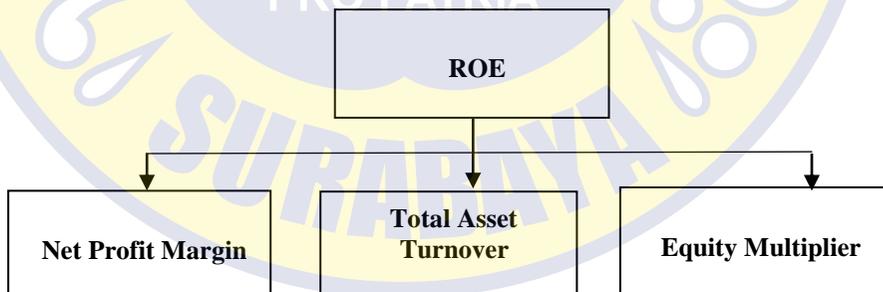
Analisis Rentabilitas sendiri bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengatur dan menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Bagi pihak luar seperti calon investor atau kreditor, analisis ini sangat berguna untuk dijadikan sebagai acuan dalam keputusan menanamkan dana dengan membeli saham perusahaan yang telah *go public*. Untuk pihak manajer keuangan, rasio ini berguna untuk memahami beberapa hal yang memang harus dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang di dapat dari laporan keuangan (laba rugi, neraca, dan arus kas). Dengan mengetahui kekuatan serta kelemahan yang tengah dihadapi oleh perusahaan, manajer keuangan akan lebih mudah dalam membuat berbagai keputusan yang tepat untuk keberlanjutan bisnis suatu perusahaan.

2.2.5 Analisis Dupont

1. Pengertian Analisis Dupont

Analisis Dupont adalah salah satu metode keuangan yang digunakan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas atau *Return on Equity* (ROE). Singkatnya, rasio ini adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laba dari suatu perusahaan. Dupont Company adalah nama perusahaan yang mengembangkan metode ini. Pengembangan metode Dupont dilaksanakan pada tahun 1920 oleh perusahaan tersebut. Perusahaan ini dikenal sebagai perusahaan sukses yang memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Sistem ini menggambarkan faktor-faktor apa saja yang saling berhubungan dan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) yaitu dengan margin laba bersih, perputaran total aktiva dan tingkat hutang pada suatu perusahaan. Dan sistem ini juga memadukan rasio kegiatan dan memperlihatkan interaksi keduanya untuk menentukan profitabilitas. Cara yang digunakan sama dengan analisis laporan keuangan, namun lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen (Sofyan Syafri Harahap, 2015). Dengan mengetahui dan memahami faktor –faktor yang ada, maka dapat membantu manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi dan ekuitas suatu perusahaan.

Perhitungan pada Dupont mempunyai satu dasar indikator yang fundamental, yaitu *Return on Equity* (ROE). Pada ROE, ada tiga indikator keuangan yang mempengaruhinya seperti efisiensi penggunaan aset, efisiensi operasi dan *leverage* keuangan. Efisiensi penggunaan aset dilakukan dengan mengukur rasio perputaran aset (*Assets Turnover*). Untuk efisiensi operasi dengan menggunakan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dibagi dengan total penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Terakhir, *leverage* diukur dengan pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*). Jika digambarkan, tiga komponen utama ROE ada dalam skema seperti berikut ini :

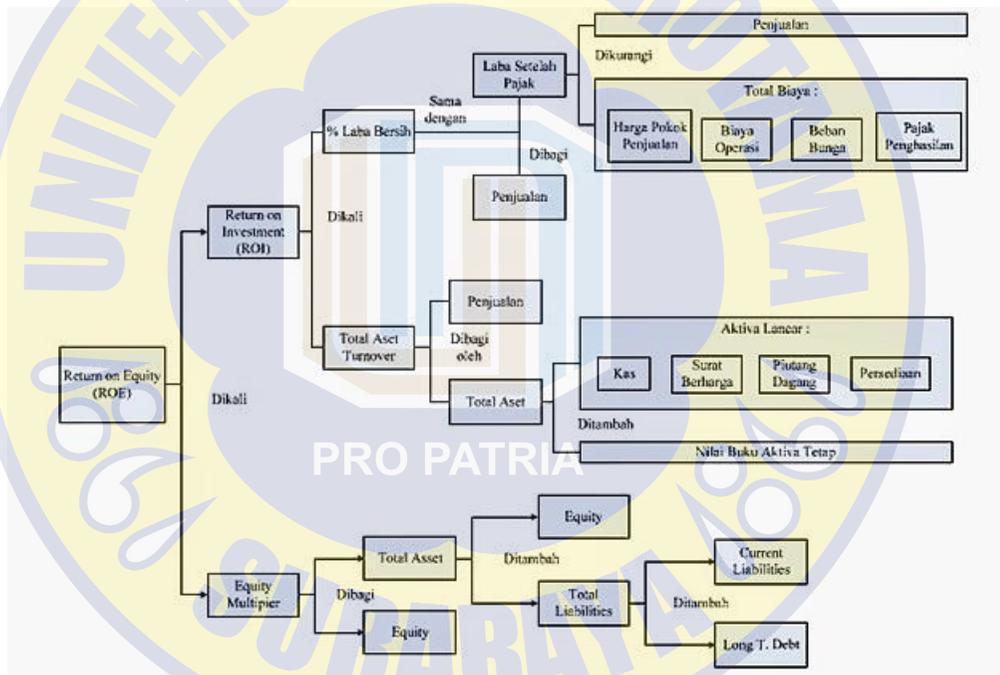


Gambar 1. Komponen Utama ROE
Sumber : Penulis, data diolah (2021)

Menurut Brigham | Houston (2018), berpendapat bahwa persamaan dupont merupakan suatu formula yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas merupakan hasil dari margin laba, perputaran aset total, dan pengganda ekuitas. Persamaan itu menunjukkan hubungan antara manajemen aset, manajemen utang, dan rasio-rasio profitabilitas.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002), Analisis Dupont adalah analisis yang menghubungkan tiga macam rasio sekaligus, yaitu ROI (*Return on Investment*), *Profit Margin* dan *Asset Turn Over*. Berikut merupakan persamaan-persamaan yang ada dalam Analisis Dupont menurut (Sofyan Syafri Harahap 2015) :

- 1) ROE (Dupont) = ROI x Equity Multiplier
- 2) ROI = NPM x TATO
- 3) Presentase Laba Bersih (NPM) = Laba Setelah Pajak : Penjualan
- 4) Laba setelah Pajak = Penjualan – (Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasi + Bunga + Pajak Penghasilan)
- 5) Total Asset Turnover (TATO) = Penjualan : Total Aset
- 6) Total Aset = Total Aktiva Lancar + Aktiva Tetap
- 7) Aktiva Lancar = Surat Berharga + Piutang Dagang + Persediaan
- 8) Equity Multiplier = Total Aset : Equity
- 9) Total Kewajiban = Kewajiban Lancar : Kewajiban Jangka Pendek



Gambar 2. Skema Analisis Dupont
Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2015)

Keunggulan menggunakan analisis Dupont antara lain :

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan integrative dan laporan keuangan.

- 3) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui produk mana saja yang memiliki potensial.

Sedangkan kelemahannya adalah :

- 1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan yang sejenis, karena adanya perbedaan praktik akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan sebagai perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Dupont merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan dengan pendekatan yang lebih integratif dan mendetail pada setiap pos-pos akunnya. Analisis ini juga berguna untuk mengevaluasi indikator-indikator utama yang ada. Untuk para investor, rasio ini diperlukan guna mengetahui kegiatan keuangan apa yang paling banyak berkontribusi terhadap perubahan ROE perusahaan tersebut. Selain itu, penggunaan metode Dupont juga berguna untuk manajemen keuangan perusahaan mengetahui secara rinci berbagai komponen keuangan apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari indikator komponen keuangan tersebut, manajemen keuangan dapat lebih mudah mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mengelola perusahaan agar lebih efisien.

2. Net Profit Margin (NPM)

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk dapat terus meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Laba usaha (*Profit Margin*), yang dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan seluruh biaya pada saat proses produksi dan operasional.
2. Laba bersih (*Net Profit Margin*), di dapatkan dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak penghasilan.

Menurut Brigham | Houston (2018), *profit margin* merupakan rasio yang mengukur laba neto per dolar dari penjualan, dan dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan. *Profit margin* juga menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan Syafri Harahap, 2015). Sedangkan menurut (Budiman, 2013), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan.

Jadi *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan, dengan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan melakukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Dengan formula seperti berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. EAT = Laba setelah Pajak Penghasilan
- b. Sales = Penjualan

3. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dapat menggunakan total aset yang di milikinya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Brigham | Houston (2018) total assets turnover ratio (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dihitung dengan membagi penjualan dan total aset.

Total Aset Turnover menurut Sofyan Syafri Harahap (2015), rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien perusahaan menggunakan total asetnya dan sebaliknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio ini (Susan Irawati, 2006) :

1. Sales (Penjualan)
2. Total Aset, yang terdiri dari :
 - a. Current Asset
 - Cash
 - Marketable Securities
 - Account Receivable
 - Inventories
 - b. Fixed Asset
 - Land & Building
 - Machine

Dengan formula seperti berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Sales = Penjualan
- b. Total Asset = Total Aset

4. *Equity Multiplier*

Rasio ini membandingkan antara total aset yang dimiliki dengan jumlah modal atau ekuitas pemiliki usaha. Dan lagi, rasio ini juga dapat mengukur tingkat ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Menurut Darsono dan Ashari (2010), *Equity Multiplier* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Adapun pendapat lain mengatakan, bahwa rasio ini menggambarkan perbandingan antara total aset dengan total modal sendiri Dedi Kusmayadi (2008). Semakin kecil rasio ini, maka semakin besar pendanaan yang digunakan dalam bentuk ekuitas untuk membiayai aset.

Dengan formula seperti berikut :

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

- a. *Total Asset* = Total Aset
- b. *Total Equity* = Total Ekuitas Saham Biasa

5. **Return on Equity (ROE)**

ROE merupakan bagian dari Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham | Houston (2018), rasio ini adalah laba neto terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sedangkan menurut Hery (2015), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rasio ini dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai suatu perusahaan.

Dengan formula seperti berikut :

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier}$$

Keterangan :

- a. *ROI* = *Return on Investment*
- b. *Equity Multiplier* = Pengganda Ekuitas

6. Return on Investment (ROI)

ROI juga merupakan salah satu bagian dari Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Brigham | Houston (2018), rasio ini adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan. ROI juga merupakan rasio yang mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Munawir (2007), rasio ini merupakan suatu ukuran kemampuan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah di keluarkan. Pendapat lain mengenai rasio ini adalah cara untuk mengukur laba bersih yang di dapat dari semua kekayaan perusahaan (Susan Irawati, 2006).

Dengan formula seperti berikut :

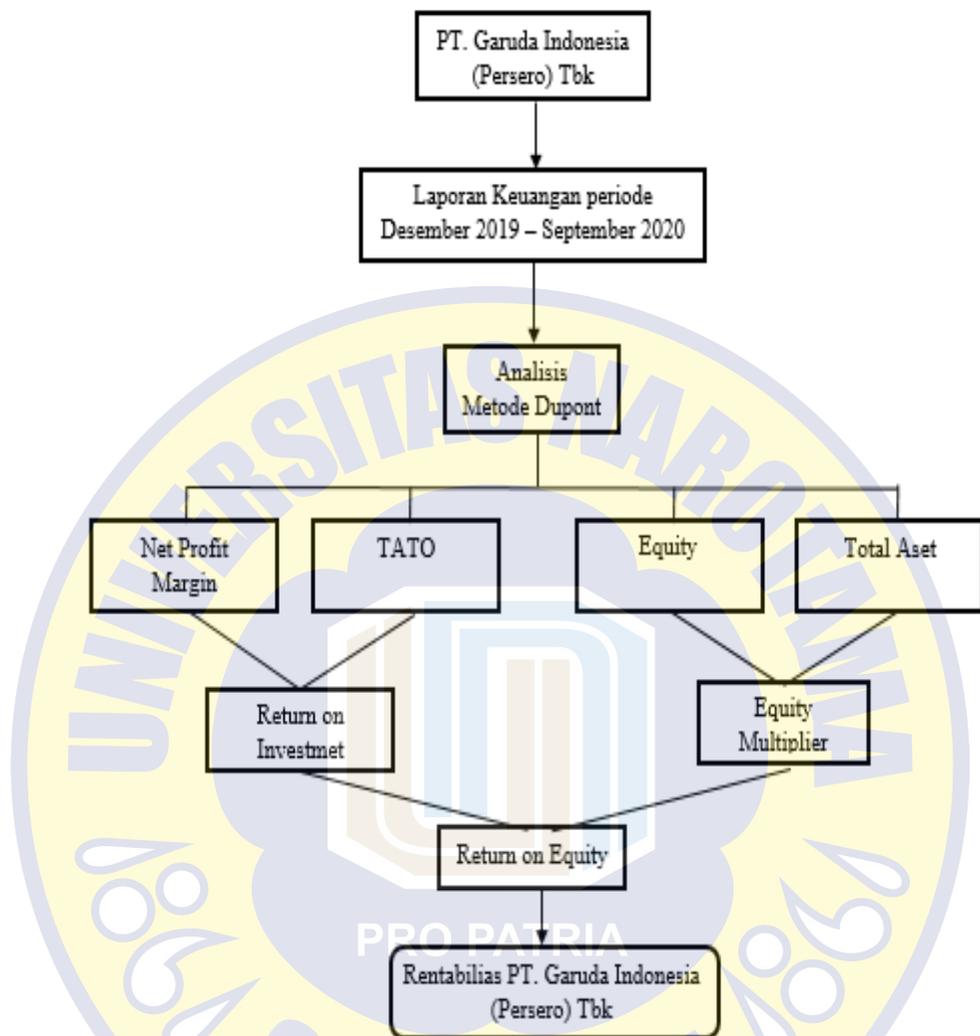
$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Keterangan :

- a. *NPM* = Net Profit Margin
- b. *TATO* = Total Assets Turnover

2.2. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis dengan menggunakan metode Dupont untuk menilai bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode Desember 2019 – September 2020. Berikut adalah kerangka konsep penelitian yang digunakan peneliti :



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian
Sumber : Penulis, data diolah (2021)

Gambar diatas menjelaskan bahwa penelitian dimulai dengan mengolah data dari Laporan Keuangan (Laba rugi dan Neraca) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Lalu dari data keuangan tersebut dilakukan analisis menggunakan Teknik Analisis Dupont, dari *Net Profit Margin* dan TATO (*Total Asset Turnover*) di dapat hasil ROI (*Return on Investment*). Dari Equity dan Total Asset di dapatkan hasil *Equity Multiplier*. Dari kedua rasio tersebut di dapatkan hasil ROE (*Return on Equity*) yang dimana akan dijadikan tolak ukur dari rentabilitas PT. Garuda Indonesia.